

Urgensi Literasi Digital dalam Pembelajaran Pasca Pandemi COVID-19

Puji Lestari¹, Fajriyatul Machmudah²

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹, Sekolah Teladan Yogyakarta²

puji_arii@yahoo.co.id¹

mfajriyatul@gmail.com²

ABSTRACT

The continual growth of technology has caused internet to become a place to share various subject and information, both negative and positive; therefore users have to be smart making use of it. In the field of education, each person's learning activities has to realize that digital literacy is an important aspect required to participate in the modern world and to anticipate the spread of negative information post COVID-19 pandemic. The objective of this article is to explain the importance of digital literacy implementation during learning post COVID-19 pandemic. We use descriptive qualitative research with literature reviews through books, journals, and articles. Our findings indicate that increasing student's digital literacy can indirectly affect student's learning outcomes. Therefore, a good digital literacy ability is required to make sure that the usage of information and communication technology during the implementation of learning post COVID-19 pandemic goes according to the pre established objectives.

Keywords: *Digital literacy, Education, Post COVID-19 Pandemic.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan internet sebagai saluran untuk berbagi banyak hal serta informasi, tentu saja bukan hanya hal positif namun juga hal negatif sehingga pengguna perlu kemampuan dalam menggunakannya. Dalam dunia pendidikan, kegiatan pembelajaran perlu menguasai bahwa literasi digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi di dunia modern dan mengantisipasi penyebaran informasi negatif pada pasca pandemi COVID-19. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan pentingnya penerapan literasi digital oleh semua elemen pendidikan dalam pembelajaran pada pasca pandemi COVID-19. Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan studi literatur melalui buku, jurnal, dan artikel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh peserta didik secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sehingga diperlukan kemampuan literasi digital yang baik, agar penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi COVID-19 dapat berjalan sesuai tujuan yang ditentukan.

Kata Kunci: *Literasi digital, Pasca Pandemi COVID-19, Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut setiap manusia untuk mempunyai keahlian literasi yang baik (Harjono, 2018). Literasi memiliki perluasan makna oleh beberapa ahli dari sebatas literasi membaca, menjadi literasi visual dan literasi computer (Shafira, 2021). Literasi komputer adalah pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan komputer dan teknologi dengan baik dan efisien (Helaluddin, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut, literasi juga berkaitan dengan istilah digital. Literasi digital adalah kemampuan untuk mengonsumsi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi yang didapatkan dari teknologi digital ini berlangsung secara simultan dengan proses evaluasi kritis (Spires, 2017). Pada saat ini konteks kemampuan membaca dan menulis berada pada pemanfaatan teknologi digital (Syabaruddin & Imamudin, 2022).

Teknologi informasi telah memberi banyak kemajuan bagi kehidupan manusia (Wahyudi & Sukmasari, 2018). Terlebih semakin meningkatnya pemanfaatan komputer dan internet dalam membantu memudahkan berbagai pekerjaan dan aktivitas sehari-hari (Rosana, 2010). Diungkapkan Plt. Dirjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) (Kemkominfo, 2015) Djoko Agung Harijadi bahwa Saat ini, internet telah menjadi referensi utama untuk mengakses berita dan informasi. Perilaku berbelanja juga semakin banyak orang memilih untuk membeli secara online daripada pergi ke toko atau pasar secara langsung (Karnadi, 2022).

Dalam dunia pendidikan, dampak pandemi COVID-19 pada peserta didik dan juga pendidik untuk belajar dengan jarak jauh menggunakan teknologi, hal tersebut tentunya membawa perubahan yang sebelumnya dilaksanakan pembelajaran tatap muka biasanya (Dinata & Darwanto, 2021). Teknologi telah dimanfaatkan dengan maksimal dalam dunia pendidikan (Salsabila dkk., 2023). Teknologi digital dalam pendidikan tidak hanya merupakan kontribusi material teknologi sebagai alat pembelajaran, tetapi konsep multidimensi. Contoh dalam penerapan pembelajaran teknologi sekarang adalah, brainly. Brainly adalah platform pembelajaran online tempat siswa dan guru di seluruh dunia dapat berkolaborasi dan berbagi pengetahuan. Brainly memiliki jaringan komunitas aktif yang besar dengan jutaan siswa dan pendidik. Inovasi pendidikan, memanfaatkan sepenuhnya teknologi untuk membantu siswa di seluruh dunia (Gani, 2023).

Tingkat penggunaan teknologi digital di masa pandemi mengalami peningkatan dimana masyarakat terbiasa menggunakan internet sebagai media mendapatkan informasi (Shafira, 2021) Hal ini sejalan dengan Ketua Umum Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) Muhammad

Arif, mengatakan dampak pandemi ini berdampak signifikan terhadap penggunaan internet di Indonesia. Pertumbuhan pengguna internet di Indonesia sangat fenomenal. Sebelum pandemi jumlahnya hanya 175 juta, kini angka terakhir sekitar 220 juta. Menjadikan literasi digital sangat penting untuk dikembangkan oleh semua faktor, terutama di dunia pendidikan untuk unggul dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19 (Khuntari, 2022). Maka, kemampuan literasi digital menjadi sentral bagi peserta didik dan pendidik disaat pasca pandemi COVID-19 (Bhatt, 2012). Karena Pandemi COVID-19 telah memaksa seluruh lapisan masyarakat untuk beradaptasi dengan apa yang disebut sebagai New Normal. New Normal merupakan kebiasaan baru yang mendorong keterampilan literasi digital sebagai suatu kompetensi dasar yang sifatnya tak terelakkan. Bagaimana pandemi COVID-19 telah mengakselerasikan kebutuhan untuk mengimplementasikan suatu standar global untuk literasi digital akibat meningkatnya eksposur terhadap dunia digital (Shafira, 2021). Sehingga pembahasan mengenai literasi digital sebagai suatu kompetensi dasar untuk kehidupan pasca pandemi menjadi sangat penting untuk dibahas karena organisasi, institusi, perusahaan, dan bahkan Negara sekalipun telah mengalami transformasi digital yang begitu cepat.

Teknologi harus menjadi tolak ukur masalah akses, kualitas dan keadilan sosial di sektor pendidikan. Memang, salah satu dampak pandemi adalah meningkatnya ketimpangan akses pendidikan berkualitas (Kemkominfo, 2022). Dalam databok (Annur, 2021) menyataan bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Penggunaan internet di kalangan siswa sekolah semakin meningkat. Mayoritas anak usia 5 tahun ke atas di Indonesia mengakses internet untuk media sosial. Angka tersebut mencapai 88,99%, tertinggi dibandingkan target akses internet lainnya. Selain jejaring sosial, 66,13% anak usia lebih dari 5 tahun di Indonesia mengakses internet untuk mendapatkan informasi, dan hingga 33,04% anak usia lebih dari 5 tahun mengakses internet untuk belajar. Dengan adanya peningkatan akses internet yang begitu luas tentunya akan memberikan dampak positif berupa akses terhadap sumber informasi, belajar elektronik tidak ada batasan, namun tidak mungkin dihindari bahwa hal tersebut juga menimbulkan beberapa persoalan (Ahmad, 2022). Hal ini selaras dengan penelitian dari (Shafira, 2021) yang menyatakan bahwa akselerasi transformasi digital tidak hanya membawa kesempatan, namun juga membawa ancaman dalam dunia pendidikan. Dengan meningkatnya keterpaparan mereka untuk belajar di dunia maya, kerentanan mereka terhadap risiko yang ada di dunia maya pun meningkat. Risiko tersebut dapat berupa peningkatan penyebaran hoaks dan ujaran kebencian (Matthew Alfons, 2020), peningkatan kekerasan online berbasis gender (Citra Bening, 2021), dan lainnya. Karena peserta didik sekarang

merupakan *digital native* yang memang sudah terbiasa sekali memanfaatkan teknologi, pendekatan pembelajaran sudah berpindah berpusat pada peserta didik dan harus ditingkatkan kemampuannya secara berkala terhadap budaya penggunaan TIK/transformasi digital pasca pandemi. Tentu budaya penggunaan TIK ini harus memiliki berbagai stimulus, sehingga peserta didik maupun pendidik menjadi menikmati pembelajaran pasca pandemi, dan selanjutnya peserta didik akan semangat belajar (Kemendikbud, 2022). Dengan melihat kemungkinan peran teknologi digital dalam pembelajaran pasca pandemi, peneliti menemukan bahwa literasi digital akan menjadi keterampilan inti yang mirip dengan literasi digital era sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa kemampuan literasi digital memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pada literasi digital pasca pandemi COVID-19. Terkait dengan latar belakang diatas, peneliti ingin mengkaji bagaimana urgensi peserta didik dan juga pendidik terhadap literasi digital dalam pembelajaran pasca pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menyusun artikel ini adalah *literature review*, yaitu metode penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan mengkaji teori, pendapat, dan temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang berkaitan dengan masalah penelitian (Sarwono, 2010). Studi pustaka diawali dengan menghimpun beberapa sumber pustaka seperti buku, konten media, jurnal, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional yang relevan. Adapun artikel ini mengkaji sebanyak 42 literatur terdiri dari jurnal nasional sebanyak 19 dan jurnal internasional sebanyak 9, buku sebanyak 6 dan konten media sebanyak 8. Dengan membandingkan data dari masing-masing sumber pustaka dan ide pendukung, akan ditemukan hubungan di antara keduanya untuk mencapai kebaruan dalam artikel ini. Analisis data yang digunakan dalam artikel ini adalah teknik analisis isi, yaitu menarik kesimpulan setelah secara sistematis dan objektif mengidentifikasi data dengan keunikan tertentu. Hasil dari kumpulan sumber pustaka dalam penelitian ini digunakan untuk menarik kesimpulan tentang urgensi literasi digital dalam pembelajaran pasca pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Digital

Saat ini teknologi informasi menjadi basis atau dasar dalam kehidupan manusia. Dampak yang dirasakan pada era digital ini adalah sumber informasi berlimpah serta dapat diakses secara

tidak terbatas (Kasali, 2018). Penelitian dari (Bawden, 2008) mengatakan bahwa tahun 1980-an melihat perkembangan literasi komputer, ketika komputer mikro menjadi semakin umum digunakan baik dalam pengaturan komersial maupun sosial. Namun, hingga tahun 1990-an literasi informasi tidak menyebar secara luas, pada saat teknologi informasi dan jaringannya dapat memudahkan untuk mengumpulkan, mengakses, serta menyebarluaskan pengetahuan. Oleh karena itu, mengacu pada arti dari literasi digital sekarang sangat peduli dengan akses ke keterampilan teknis, merangkai, memahami, serta menyebarluaskan informasi (Dinata, 2021). Terkait dengan informasi yang diperoleh peserta didik, perlu adanya pendekatan budaya dalam pembelajaran untuk memfilter informasi yang diterima (Dinata & Darwanto, 2021). Peniltian dari (Rahmi dan Cerya, 2020) literasi digital merupakan kemampuan dalam menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien pada berbagai konteks. Menurut Tang & Chaw (2015) pemanfaatan teknologi dapat digunakan dengan efektif dalam pembelajaran oleh peserta didik dan pendidik, sehingga setiap individu memiliki kemampuan tingkat literasi digital tertentu. Kompetensi literasi digital bukan hanya mengetahui cara penggunaan teknologi, tetapi memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu mengolah informasi secara tepat. Oleh karena itu, menurut (Sutrisna, 2020) literasi digital lebih dikaitkan pada keterampilan teknis dalam mengakses, merangkai, memahami, serta menyebarluaskan informasi. Selain itu juga, penelitian Bhatt (2012) menyatakan bahwa keterampilan TIK menjadi kompetensi inti dalam kemampuan literasi digital.

Kemampuan Literasi Digital pada Pembelajaran Pasca Pandemi COVID-19

Unsur utama pada literasi digital adalah keahlian apa yang perlu dimiliki dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Zahroh & Sholeh, 2022). Untuk bertahan hidup di era digital pasca pandemic COVID-19. Keterampilan yang perlu dimiliki oleh pendidik didik dalam penggunaan TIK yang digunakan dalam pembelajaran pasca pandemi COVID-19 adalah kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Tingkat literasi digital yang tinggi secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sehingga diperlukan kompetensi literasi digital yang baik, agar penggunaan TIK dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang ditentukan. Oleh karena itu, menjadi penting bagi siswa untuk memiliki kompetensi tersebut untuk mendukung kemampuan literasi digital. Selain itu dalam transformasi digital ini juga diperlukan kemampuan mengumpulkan informasi dan mengolah informasi menjadi pengetahuan. Keterampilan keterampilan ICT, keterampilan pencarian informasi, keterampilan mengevaluasi, keterampilan referensi dan keterampilan menulis merupakan beberapa kompetensi

terkait dengan kemampuan literasi informasi (Andretta, 2005). Di bawah ini merupakan beberapa contoh dalam penerapannya:

1. Kemampuan TIK adalah bagian keterampilan TIK dasar yang menilai kompetensi siswa dalam aktivitas seperti manajemen file, manipulasi jendela, komunikasi elektronik, dan pemrosesan kata, bersama dengan keterampilan Internet dasar seperti navigasi dan penggunaan mesin pencari. Contoh dalam penerapan keterampilan TIK sebagai berikut:

Tabel 1. Keterampilan TIK

No	Keterampilan Pencarian
1	Mampu mengoperasikan halaman <i>windows</i>
2	Mampu mengetahui koneksi jaringan internet
3	Mampu menggunakan e-mail
4	Mampu mendownload file
5	Mampu mengupload file

2. Kemampuan Pencarian adalah bagian keterampilan pencarian menguji pengetahuan siswa tentang strategi pencarian yang diperlukan dalam berinteraksi dengan berbagai sistem online. Contoh dalam penerapan keterampilan pencarian sebagai berikut:

Tabel 2. Keterampilan Pencarian

No	Keterampilan Pencarian
1	Mampu mengetahui kata kunci yang akan dicari dalam kotak pencarian
2	Mampu menemukan situs web yang dicari dengan mencoba mencocokkan kata-kata yang terdapat dalam kotak pencarian
3	Mampu mencantumkan situs yang ditemukan berdasarkan relevansinya dengan pencarian
4	Mampu mengetahui cara mencari gambar di Internet
5	Mampu mengetahui judul buku yang tepat untuk menemukannya dengan menggunakan katalog online

3. Kemampuan Evaluasi adalah bagian keterampilan evaluasi menilai kesadaran mereka tentang kriteria evaluasi yang diperlukan untuk menilai informasi dalam hal relevansi, dan keandalan. Contoh dalam penerapan keterampilan evaluasi sebagai berikut:

Tabel 3. Keterampilan Evaluasi

No	Keterampilan Evaluasi
1	Mampu mengetahui semua informasi yang dipublikasikan di Internet benar
2	Selalu dapat mengetahui siapa yang menerbitkan sebuah situs dengan melihat nama
3	Mengetahui URL adalah alamat situs
4	Mampu mengevaluasi situs web, dengan hanya perlu memeriksa tanggal pembuatannya

4. Kemampuan Referensi

Tabel 4. Keterampilan Referensi

No	Keterampilan Referensi
1	Mampu menentukan bibliografi
2	Mampu mengutip langsung dari teks yang memerlukan referensi dan hak cipta
3	Mampu membuat daftar pustaka dengan dicantumkan menurut abjad
4	Mampu membuat alamat situs (URL) yang diterima sebagai referensi dalam daftar pustaka

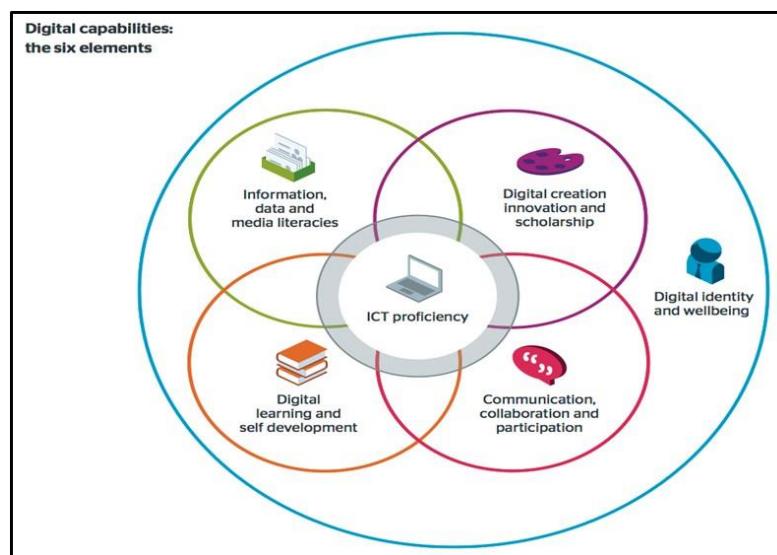
5. Kemampuan Menulis

Tabel 5. Keterampilan Menulis

No	Keterampilan Menulis
1	Mampu menganalisis dan menjelaskan suatu topik secara mendetail
2	Memiliki pemikiran sendiri tentang ide-ide akurat yang ditemui
3	Mampu membuat kesimpulan dengan baik sesuai dengan kenyataan

Penerapan literasi digital pada dunia pendidikan akan lebih mudah dilakukan ketika peserta didik dan pendidik memahami unsur-unsur yang dapat dikuasai dalam dunia digital. Dalam penelitian (Tham dkk., 2021) menjelaskan bahwa The JISC Digital Capability Framework (JISC, 2015) merumuskan terdapat enam elemen kemampuan digital yang sering diterapkan pada dunia profesional seperti, (1) *CT Proficiency*. Elemen ini menjelaskan kemampuan dalam menggunakan perangkat komputasi, termasuk aplikasi dan perangkat lunak lain, untuk melakukan tugas secara

efisien. (2) *Information, data, and media literacies*. Elemen ini mengharapkan kemampuan untuk menginterpretasikan informasi digital untuk tujuan akademik dan profesional. Pendekatan kritis untuk mengevaluasi informasi untuk asal, relevansi, nilai, dan keandalannya. (3) *Digital creation, problem solving, and innovation*. Literasi digital digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menciptakan karya digital. Karya-karya yang diciptakan setidaknya dapat menjawab permasalahan dan pertanyaan yang beredar luas di kalangan masyarakat. Menciptakan inovasi yang diwujudkan dalam konsep digital. (4) *Digital communication, collaboration, and participation*. Dengan pengetahuan digital, kemampuan untuk melakukan komunikasi digital seperti forum berbasis teks, audio, desain digital, dan video online menjadi lebih mudah. Komunikasi yang baik melalui media digital dapat menciptakan kolaborasi dan tim untuk tujuan yang sama. (5) *Digital learning and development*. Media digital telah menjadi alat yang sangat mengesankan untuk mendukung proses pendidikan. Dengan literasi digital yang baik, kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan menggunakan sumber belajar melalui media digital menjadi lebih mudah. Peserta didik dapat menggunakan aplikasi pembelajaran individu atau kelompok, membuat rencana belajar, mencatat kemajuan belajar, dan banyak lagi. (6) *Digital identity and wellbeing*. Kemampuan untuk mengembangkan dan membangun proyek aktif untuk membangun reputasi digital. Secara kolektif, banyak pengguna media digital saat ini menyebutnya sebagai "personal branding". Melalui elemen ini diharapkan akan muncul kompetensi dalam menjaga kesehatan, keselamatan, hubungan dan keseimbangan hidup melalui pengetahuan digital.

Gambar 1. *Digital Capabilities*

Urgensi Literasi Digital pada Pembelajaran Pasca Pandemi COVID-19

Hasil kajian pustaka ini diperoleh dengan mengkaji seluruh sumber referensi, baik berupa buku dan jurnal nasional maupun internasional. Beragam informasi atau penemuan baru dalam sumber-sumber yang telah dikumpulkan, kemudian dicari tautan dalam pembahasan yang sesuai dengan topik masalah penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan yang relevan.

Dalam penelitian (Gunawan & Amaludin, 2021) Literasi digital telah berkembang menjadi budaya yang harus dikuasai oleh peserta didik. Literasi digital memiliki tiga kompetensi inti yang harus dikuasai dalam pembelajaran. Kompetensi inti dengan tujuan sebuah proses pembelajaran yakni meliputi keterampilan, konsep, dan pendekatan perilaku. Oleh sebab itu literasi digital yang apik dapat mengembangkan kemampuan peserta didik (Ningsih dkk., 2021). Hal ini diperkuat dari pendapat Lucas & Soares dalam penilitian (Ayu, 2020) menyatakan bahwa ketika seseorang menggunakan literasi dalam kehidupannya, mereka lebih siap untuk mengembangkan dan bahkan meningkatkan ketahanan, ketegasan, kepercayaan diri, kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan dan beradaptasi, kemampuan untuk memecahkan masalah, dan kemampuan untuk melindungi diri sendiri (*survive*) dalam kehidupan menghadapi setiap tantangan.

Menurut penelitian dari (Masitoh, 2018), sebenarnya terdapat kelebihan dan manfaat dalam media digital yang berkembang saat ini yang dapat dimanfaatkan untuk berinisiatif membangun kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Manfaat ini harus dimanfaatkan dalam proses pembelajaran ke depan. (Ningsih dkk., 2021). Hal ini diperkuat dengan pendapat dari (Nahdi & Jatisunda, 2020) menjelaskan mengapa pengajar merupakan satu-satunya sumber pengetahuan atau mata pelajaran yang dapat diandalkan bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Kemungkinan besar informasi yang diberikan kepada siswa selama pembelajaran tidak akurat dan tidak dapat dipercaya jika seorang guru tidak mahir dalam menyaring informasi yang dikumpulkan dari media digital apa pun.

Literasi digital yang berkembang saat ini berkenaan langsung dengan adanya pandemi COVID-19 (Khuntari, 2022). Sejak awal masa pandemi, pemerintah sudah mengambil tindakan untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara virtual, termasuk belajar mengajar di sekolah formal (Ahmad, 2022). Adanya kebijakan ini membuat anak-anak usia sekolah menjalani kegiatan pembelajaran daring yang mengharuskan mereka terhubung dengan internet lebih lama dari sebelumnya, karena itu mereka lebih terekspos oleh konten dan produk digital yang lebih luas dan beragam (Zahroh, 2022). Hal ini selaras dengan penelitian (Shafira, 2021) Kondisi ini

menyebabkan anak-anak cukup rawan untuk mengakses konten yang tidak pantas dan mereka menjadi rentan terhadap ancaman online. Maka, hal tersebut menjadi penting bahwa kemampuan literasi digital harus dimiliki pada pendidik dan peserta didik pasca pandemi COVID-19.

Menurut penilitian dari (Giovanni & Komariah, 2020), peserta didik banyak diuntungkan dari perkembangan literasi digital saat ini yang dialaminya. Mereka dapat dengan cepat menemukan informasi tentang topik atau item berguna lainnya. Setiap siswa harus mahir dalam literasi digital karena sangat bermanfaat, khususnya di bidang pendidikan. Selain itu, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara online atau melalui sistem jarak jauh, bahkan kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui penerapan inventif teknologi terkini. Hal ini menjadi penting bahwa realitas penerapan literasi digital dalam pembelajaran pasca pandemi meliputi (Kemenikbud, 2022): (1) Komunikasi dengan guru atau teman menggunakan media sosial, misalnya: WA, IG, FB, dan email; (2) Mengirim tugas sekolah melalui e-mail atau aplikasi belajar online lain; (3) Pembelajaran dengan cara *blended learning*; (4) Mencari bahan ajar dari sumber terpercaya di internet; (5) Menjadikan aplikasi untuk sarana membuat konten pembelajaran; (6) Melakukan penelusuran dengan menggunakan browser; (7) Mendengarkan musik dari layanan streaming resmi; (8) Menggunakan laptop yang tersambung ke internet untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan. Hal tersebut disebabkan, kebijakan pembelajaran selama pandemi ternyata memiliki buntut dampak yang cukup panjang terhadap peserta didik (Zahroh, 2022). Menuntut peserta didik di masa new normal memiliki kemampuan literasi digital yang kuat, sehingga dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik. Literasi digital bukan hanya kemampuan untuk membaca apa yang ada di Internet, tetapi juga untuk bereaksi, mengatur, dan mengolah informasi ini. Pendidikan literasi digital sejak dulu dapat membantu peserta didik berlatih melindungi diri mereka sendiri dengan mengajari mereka tentang informasi apa saja yang boleh dan tidak boleh dibagikan di internet, seperti: penyebaran hoaks, menghindari terkena risiko kejahanatan online (*bullying, ciber, kekerasan online*), dan ujaran kebencian.

Menurut Douglas A.J. Belshaw dalam tesisnya (2011) menyatakan bahwa terdapat delapan komponen cara membangun keterampilan literasi digital pada seseorang: (1) Budaya, yang mencakup pemahaman berbagai konteks di mana pengguna dunia digital beroperasi; (2) Kognitif, yang memerlukan penggunaan penalaran untuk mengevaluasi konten; (3) Konstruktif, yaitu menghasilkan sesuatu yang berkualitas dan berbobot; dan (4) Komunikatif, yaitu memahami kinerja jaringan dan komunikasi di dunia digital. (5) Percaya diri dan akuntabel; (6) Inovatif dan

melakukan sesuatu secara berbeda; (7) Kritis dalam menyikapi pokok bahasan; (8) Sadar sosial. Literasi digital nantinya akan menjadi sama pentingnya dan mendasar seperti literasi di era normal baru ini. Namun, agar peserta didik menyadari pentingnya literasi digital, semua pihak harus bekerja sama untuk menyediakan infrastruktur dan fasilitas untuk belajar dan mengembangkan keterampilan tersebut.

Dengan kemampuan literasi digital yang baik, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran pascapandemi COVID-19 dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Begitu pentingnya literasi digital dalam dunia pendidikan. Sehingga, kecerdasan digital yang menggema itu memiliki sejumlah manfaat yang akan sangat bagus jika diterapkan. Manfaat pengetahuan digital di dunia pendidikan, yaitu: (1) Mendukung kemajuan pendidikan. Salah satu alasan utama mengapa keterampilan literasi digital sangat penting adalah meningkatnya penggunaan teknologi dalam pendidikan. Peserta didik dengan literasi digital akan merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam platform pembelajaran ini, sementara peserta didik tanpa literasi digital dapat melihat kemajuan mereka terhambat oleh ketidakmampuan atau kurang percaya diri dalam menjelajahi teknologi terkait. (2) Meningkatkan keamanan online. Risiko online itu kompleks dan selalu berubah, dengan individu atau kelompok jahat terus-menerus menemukan dan menciptakan cara baru untuk memanfaatkan orang lain. Meskipun literasi digital tidak dapat mencegah peserta didik menghadapi tantangan keamanan online, literasi digital dapat membekali mereka dengan pengetahuan, alat, proses, dan sumber daya penting untuk membantu mereka memaksimalkan keamanan dan privasi. (3) Memahami tanggung jawab digital. Ketergantungan yang meningkat pada teknologi menghadapkan peserta didik pada tantangan terkait hak cipta dan plagiarisme, intimidasi maya, memverifikasi sumber informasi, dan berinteraksi secara bertanggung jawab dengan orang lain. Literasi digital membantu peserta didik menguasai kemampuan mereka untuk memahami dan menghadapi tantangan ini secara efektif, membantu mereka menjadi warga digital yang lebih bertanggung jawab. (4) Meningkatkan kesetaraan digital. Kesetaraan digital juga berkontribusi untuk mengurangi kesenjangan digital. Dengan memprioritaskan literasi digital dalam pendidikan, institusi dapat membantu memajukan literasi digital di kalangan minoritas, membantu meningkatkan keterampilan para peserta didik ini sehingga mereka dapat meningkatkan peluang karir di masa depan. (5) Mendukung keterampilan seumur hidup. Karena teknologi terus berubah, literasi digital membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan mendasar yang dapat diaplikasikan pada berbagai jenis teknologi

saat ini dan di masa depan. Misalnya, mempelajari konsep dasar seperti input/output, operasi aplikasi, penggunaan dan diferensiasi perangkat keras, dll., dapat memberikan landasan pengetahuan yang dapat ditransfer, yang dapat diaplikasikan pada teknologi baru dan yang sedang berkembang.

SIMPULAN

Sangat penting literasi digital bagi peserta didik, karena pesatnya perkembangan yang disertai dengan kemajuan teknologi yang terus menerus di era New Normal. Dengan kemampuan literasi digital yang baik akan menghasilkan peserta didik yang kritis, kreatif, dan imajinatif yang mampu memilah informasi positif dan negatif. Hal ini terlihat dari penggunaan literasi digital dalam pendidikan. Literasi digital dalam pendidikan digunakan untuk mendukung pembelajaran di tingkat sekolah dan universitas. Dengan literasi digital, semua jenis informasi yang diperoleh dapat disaring sesuai kebutuhan, baik digunakan untuk informasi pengetahuan umum dan dapat dibuktikan kebenarannya, sekaligus mendukung keterampilan digital masa depan. Untuk itu dibutuhkan pengembangan kemampuan literasi digital pada peserta didik sejak dini, seperti: budaya, kognitif, konstruktif, komunikatif, percaya diri dan akuntabel, inovatif dan melakukan sesuatu secara berbeda; kritis dalam menyikapi pokok bahasan, sadar sosial. Semakin tinggi keterampilan literasi digital peserta didik, secara tidak langsung kinerja akademik mereka akan terpengaruh. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan literasi digital yang baik, agar pemanfaatan TIK dalam pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi COVID-19 dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Cindi Mutia. (2021). Persentase Anak Usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet Menurut Tujuan. Tersedia <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/24/bps-8899-anak-5-tahun-ke-atas-mengakses-internet-untuk-media-sosial> diakses pada 27 Juli 2023
- Adawiyah, Robiatul. (2002). Peran Literasi digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Ahmad, I. F. (2022). Urgensi Literasi Digital di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i1-1>

- AECT, 2004. Defenisi Teknologi Pendidikan satuan Tugas Defenisi dan Terminologi AECT : Seri Pustaka teknologi pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Andretta, S. (2005). *Information Literacy: A Practitioner's Guide*. Chandos Publishing USA.
- Ayu, I. R. (2020). Keterkaitan Literasi Dengan Adaptasi Mahasiswa Di Masa Pandemik. 1(1), 5262.
- Bawden, D. (2008). Origins and concepts of digital literacy. Peter Lang Publishing.
- Belshaw, D. (2011). What is' digital literacy'. A pragmatic investigation. Durham, UK: Durham University.
- Bhatt, I., (2012). *Digital literacy practices and their layered multiplicity*. Educational Media International, 49 (4), 289-301.
- Citra Bening. 2021. Satu Tahun Pandemi: Meningkatnya Kekerasan Basis Gender Online. Tersedia <https://lm.psikologi.ugm.ac.id/2021/03/satu-tahun-pandemi-meningkatnya-kekerasan-basis-gender-online/> diakses pada 26 Juli 2023
- Dinata & Darwanto. 2021. Urgensi Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Daring. Implementasi Mardeka Belajar Di Masa Pandemi Covid 19: Peluang dan Tantangan (Prosiding). Bandar Lampung: 16 Februari 2021. Hal. 388-398.
- Dinata, K. B. (2021). Literasi Digital dalam Pembelajaran Daring. *Eksponen*, 11(1), 20–27. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i1.368>
- Eshet, Y. (2004). *Digital literacy: A conceptual framework for survival skills in the digital era*. Journal of educational multimedia and hypermedia, 93-106.
- Gani, Muhibin Abdul. (2023). Platform Pembelajaran Online dengan Teknologi Terkini. Tersedia <https://id.linkedin.com/pulse/brainly-platform-pembelajaran-online-dengan-terkini-abdul-gani>
- Gilster, P., & Watson, T. (1999). Digital literacy. New York. Wiley Computer Pub.
- Giovanni, F., & Komariah, N. (2020). Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 6 Kota Bogor. *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, 7(1), 147. <https://doi.org/10.21043/libraria.v7i1.5827>
- Gunawan, Y. I. P., & Amaludin, A. (2021). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Jaringan Di Masa Pandemi COVID-19, 11.
- Harjono, Hary Soedarto. (2018). "Literasi Digital: Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 8(1):1–7. doi: 10.22437/pena.v8i1.6706.

- Helaluddin (2019). "Peningkatan Kemampuan Literasi Teknologi dalam Upaya Mengembangkan Inovasi Pendidikan di Perguruan Tinggi". *Pendas*. 1 (1): 50. ISSN 2685-0737
- Kasali, R. (2018). *Disruption* (9th ed.). Jakarta: Gramedia.
- Karnadi, Alif. (2022). Beralihnya Tren Belanja Masyarakat Indonesia ke Ranah Daring. Tersedia <https://dataindonesia.id/digital/detail/beralihnya-tren-belanja-masyarakat-indonesia-ke-ranah-daring> dikses pada 11 Juli 2023
- Kemdikbud. (2022). Ekosistem Pendidikan Digital Pasca Pandemi Covid 19. Tersedia <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/ekosistem-pendidikan-digital-pasca-pandemi-covid-19/> di akses pada 25 Juli 2023
- Kemkominfo. (2015). Internet Jadi Referensi Utama Mengakses Berita dan Informasi. Tersedia https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/5421/Kemkominfo%3A+Internet+Jadi+Referensi+Utama+Mengakses+Berita+dan+Informasi/0/berita_satker dikses pada 11 Juli 2023
- Kemkominfo. (2015). Literasi Digital Masyarakat Indonesia Membai. Tersedia <https://www.kominfo.go.id/content/detail/39858/literasi-digital-masyarakat-indonesia-membai/0/artikel> dikses pada 11 Juli 2023
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), 13–34. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377>
- Matius Alfons. 2020. Polda Metro Selidiki 443 Akun Medsos Sebar Hoax di Tengah Pandemi. Tersedia <https://news.detik.com/berita/d5001805/polda-metro-selidiki-443-akun-medsos-sebar-hoax-di-tengah-pandemi> diakses pada 26 Juli 2023
- Munjiat, siti maryam. (2020). Analisis upaya orang tua dalam mendidik anak dimasa pandemi. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(2), 230–242.
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>
- Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.35912>

- Nurohmah, R., Aini, N., Kholik, A., & Maryani, N. (2020). Literasi Media Digital Keluarga di Tengah Pandemi COVID-19. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 159. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v1i2.2834>
- Potter, W. J. (2004). *Argument for the Need for a Cognitive Theory of Media Literacy*. *American Behavioral Scientist* 48(2):266–72, 48(2). <https://doi.org/10.1177/0002764204267274>.
- Rahmi, Elvi, and Efni Cerya. (2020). Analysis of Lecturer Digital Literacy Skills in Entrepreneurship Course. *Atlantis Press* 124:516–20. doi: 10.2991/aebmr.k.200305.113.
- Salsabila, U. H., Insani, A. P. S., Mustofa, H., Kalma, M. E. Z., & Iqbal Wibisono, M. (2023). Teknologi Pendidikan: Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Pasca Pandemi. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 79–88. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.6173>
- Shafira, Irnasya. (2021). Literasi Digital Sebagai Kompetensi Dasar Untuk Kehidupan Pasca-Pandemi. Center for Digital Society.
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi COVID-19. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3884420>
- Spires, H. A., Paul, C. M., and Kerkhoff, S. N. 2017. Digital Literacy for the 21st Century. *Encyclopedia of Information Science and Technology*, Fourth Edition
- Syabaruddin, A., & Imamudin, I. (2022). Implementasi Literasi Digital Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 942–950. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3447>
- Tang, C. M., & Chaw, L. Y. (2015). Digital literacy and effective learning in a blended learning environment. *Proceedings of the European Conference on E-Learning, ECEL*, 14(1), 601–610.
- Tham, J. C. K., Burnham, K. D., Hocutt, D. L., Ranade, N., Misak, J., Duin, A. H., ... Campbell, J. L. (2021). Metaphors, Mental Models, and Multiplicity: Understanding Student Perception of Digital Literacy. *Computers and Composition*, 59, 102628. <https://doi.org/10.1016/j.compcom.2021.102628>
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2018). Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17444>
- Zahroh, F., & Sholeh, M. (2022). Efektivitas Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19, 09.